

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari batas normal, yaitu 11 gr/dl. Hal tersebut dapat mengakibatkan terganggunya kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, sampai ke jaringan terkecil dalam tubuh manusia (WHO, 2019). Menurut Astutik (2018), anemia merupakan suatu kondisi di mana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) di dalam sirkulasi darah, sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan dalam tubuh manusia. Aliran darah sampai jaringan tubuh manusia sangatlah penting, karena jika tidak terkena aliran darah, maka jaringan akan mati, sehingga organ tubuh tidak dapat berfungsi.

Anemia merupakan permasalahan gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu permasalahan utama dalam kesehatan masyarakat. Anemia dapat dialami oleh semua kelompok usia mulai dari balita, remaja, ibu hamil, sampai usia lanjut. Penyebab dari anemia itu beragam, disebabkan oleh defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan, dan perdarahan (Kemenkes RI, 2020a). Anemia pada ibu hamil masih menjadi sorotan di dalam permasalahan kesehatan secara global, karena anemia yang terjadi pada ibu hamil erat kaitannya dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi yang angka kejadiannya masih tinggi. Permasalahan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah prioritas dalam dunia kesehatan ibu dan anak di Indonesia, karena anemia pada ibu hamil mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap kualitas janin yang dikandungnya, sebagai penerus bangsa.

Anemia dalam kehamilan yaitu suatu keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah pada ibu hamil, kurang dari 11 gr% pada trimester I dan trimester III, dan kadar Hb < 10,5 gr/dl pada trimester kedua. Anemia yang dialami oleh ibu hamil, rentan terjadi di trimester II kehamilan, yaitu pada usia kehamilan 32 minggu sampai dengan 37 minggu, karena proses hemodilusi. Hemodilusi yaitu peningkatan kadar cairan plasma dalam darah, sehingga darah menjadi lebih encer dan mengakibatkan kadar hemoglobin dalam darah menurun. Anemia pada ibu hamil dapat menghambat aliran darah dari ibu ke janin, sehingga menyebabkan pertumbuhan janin menjadi terhambat (Astutik, 2018). Oleh karena itu, asupan gizi ibu hamil haruslah terpenuhi dengan baik, agar tidak terjadi anemia dalam kehamilan.

Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia masih tergolong tinggi. Dibuktikan dengan data *Prevalence of anemia in pregnant women* dari *World Health Organization* (WHO) (2021),

negara dengan angka prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi yaitu Mali di Afrika Barat sebesar 59%. Sedangkan negara dengan prevalensi anemia pada ibu hamil terendah yaitu *United State of America*, yaitu sebesar 11,5% (WHO, 2020). Berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018, persentase kejadian anemia pada ibu hamil mengalami kenaikan dari hasil riskesdas tahun 2013. Pada tahun 2013, persentase anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 48,9%. Terjadi peningkatan kasus anemia ibu hamil sebesar 11,8% dalam waktu 5 tahun (Kemenkes RI, 2018). Dilihat dari kenaikan setiap tahunnya, anemia ibu hamil di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia. Perlu perhatian khusus dari pemerintah untuk kesehatan ibu hamil, agar anak yang dikandung dapat mempunyai kualitas yang baik. Berdasarkan data Riskesdas dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2018), proporsi anemia pada ibu hamil tertinggi pada usia 15–24 tahun, yaitu sebesar 84,6%. Pada usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.

World Health Organization (WHO) mengasumsikan bahwa penyebab anemia pada ibu hamil disebabkan karena kurangnya zat besi, yang disebabkan karena kurangnya masukan unsur zat besi dalam makanan, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan asam folat untuk ibu dan janin yang sedang berkembang (WHO, 2020). Menurut Wiknjosastro dalam Astutik (2018) secara umum dampak yang ditimbulkan oleh anemia dalam kehamilan yaitu abortus, persalinan prematur, persalinan lama, perdarahan pasca melahirkan, syok, infeksi, dan anemia berat. Kekurangan asupan oksigen pada otak, akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada proses persalinan. Ibu hamil dengan anemia, dapat mengakibatkan terjadinya gangguan kontraksi rahim pada saat proses persalinan. Gangguan kontraksi rahim tersebut akan mengakibatkan perdarahan setelah proses persalinan, yang nantinya mengakibatkan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu semakin turun, dan mengakibatkan ibu mengalami anemia pasca melahirkan. Apabila perdarahan pada ibu hamil tidak tertangani dengan baik oleh petugas kesehatan, dapat menyebabkan kematian pada ibu (Prawirohardjo, 2016). Dampak untuk bayi yang dikandungnya yaitu bayi dapat lahir sebelum waktunya (*prematuur*), bayi lahir dengan berat badan rendah karena asupan makanan tidak sesuai dengan kebutuhan janin, dan kematian janin dalam kandungan karena asupan oksigen yang kurang memadai dari ibunya. Pada bayi yang lahir kurang bulan (*prematuur*) dan bayi yang lahir dengan berat badan rendah, dapat berdampak bagi pertumbuhan dan perkembangan dari anak tersebut, di antaranya pertumbuhan tinggi badan yang kurang optimal, kelainan fungsi organ, dan tingkat kecerdasan yang tidak maksimal (Prawirohardjo, 2016).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan, yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan upaya pemerintah global dalam penuntasan kemiskinan, mengurangi

kesenjangan, dan melindungi lingkungan yang diharapkan dapat terlaksana pada tahun 2030. Salah satu indikator keberhasilan dari layanan kesehatan di Indonesia, yaitu angka kematian ibu (AKI). Target angka kematian ibu dalam SDGs 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Saat ini angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dan dibutuhkan kerja keras pada bagian sektor kesehatan untuk mencapai target SDGs di tahun 2030. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan tahun 2020 menunjukkan angka 4.627 kasus kematian di Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar 4.221 kasus kematian. Penyebab tingginya angka kematian ibu di tahun 2020, yaitu perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu dampak dari anemia pada ibu hamil yaitu kematian ibu. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2021), angka kematian ibu di tahun 2020 yaitu 68,7 tiap 100.000 kelahiran hidup, dengan jumlah 117 ibu. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2019 yang berjumlah 100 ibu. Angka kasus tertinggi yaitu di Kota madya Jakarta Timur, sebanyak 44 kasus dan paling terendah di Kota madya Kepulauan Seribu, sebanyak 2 kasus. Penyebab kematian ibu di DKI Jakarta yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan penyebab lainnya. Penyebab tertinggi dari kasus kematian ibu di DKI Jakarta, yaitu perdarahan, dengan jumlah 25 kasus. Jumlah kasus perdarahan tertinggi yaitu Kota madya Jakarta Barat dengan 13 kasus dan yang terendah yaitu Kota madya Kepulauan seribu dengan jumlah 0 kasus.

Menurut Astutik (2018) faktor yang meningkatkan risiko terjadinya anemia dalam kehamilan terbagi menjadi faktor dasar, faktor langsung, dan faktor tidak langsung. Faktor dasar meliputi pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan suami. Faktor langsung meliputi kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, jarak kehamilan, status gizi, infeksi, budaya, dan pendarahan. Faktor tidak langsung meliputi frekuensi *antenatal care* (ANC), dan umur ibu. Peningkatan kasus anemia ibu hamil yang terjadi di klinik Pratama Paseban dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya paritas dan jarak kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan penanggung jawab untuk poli kesehatan ibu dan anak, kenaikan angka kejadian anemia ibu hamil di klinik Pratama Paseban disebabkan karena faktor frekuensi kunjungan *antenatalcare* (ANC) dari pasien, sehingga deteksi dini untuk anemia kehamilan menjadi terlambat dan penanganannya kurang maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sidorejo Lor, Salatiga tahun 2019. Penelitian lain dilakukan oleh Hutahaean et al. (2020),

menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, status gizi, dan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sirenden et al. (2019), menunjukkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan, dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Biromaru kabupaten Sigi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Kirana (2020), menunjukkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, umur kehamilan, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, serta tidak adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Klinik Pratama Paseban merupakan pelayanan Kesehatan faskes pertama yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar yang dilayani oleh dokter umum dan dipimpin oleh seorang dokter umum. Klinik Pratama Paseban beralamat di Jl. Salemba Raya no. 33, Paseban, Senen, Jakarta Pusat. Pelayanan Kesehatan yang diberikan di klinik Pratama Paseban yaitu pelayanan dokter umum, pelayanan dokter gigi, pelayanan Kesehatan ibu dan anak, dan pelayanan farmasi. Pada pelayanan Kesehatan ibu dan anak, klinik Pratama Paseban melayani pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan bayi dan balita, pelayanan keluarga berencana (KB), dan pelayanan laktasi. Klinik Pratama Paseban tidak melayani persalinan, karena belum tersedia lahan yang memadai.

Jumlah kunjungan ibu hamil di klinik Pratama paseban ini mengalami penurunan, di saat kasus pandemi covid 19 meningkat. Namun, persentase kejadian anemia pada ibu hamil di klinik Pratama Paseban masih mengalami kenaikan. Tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil sejumlah 2084 kunjungan, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 1186 kunjungan, dan tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu 1443 kunjungan. Kasus anemia pada kehamilan di klinik Pratama Paseban mengalami peningkatan. Tahun 2019 sebanyak 165 kasus (7,9%). Tahun 2020 sebanyak 105 kasus (8,8%). Pada tahun 2021 sebanyak 129 kasus (8,9%). Berdasarkan data yang diperoleh dari kohort ibu hamil di klinik Pratama Paseban, persentase kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di tahun 2019 yaitu 146 kasus, di tahun 2020 yaitu 95 kasus, dan tahun 2021 yaitu 93 kasus.

Dampak yang ditimbulkan oleh anemia pada ibu hamil salah satunya yaitu perdarahan saat persalinan. Penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan survei pada ibu hamil dengan anemia di klinik Pratama Paseban yang melakukan persalinan di Rumah Sakit Carolus dan terjadi perdarahan pada persalinan. Pada tahun 2019, kasus perdarahan persalinan sebesar 25 kasus, tahun 2020 sebesar 30 kasus, dan tahun 2021 sebesar 23 kasus. Dengan jumlah kejadian anemia ibu hamil yang semakin bertambah setiap tahunnya dan mengetahui salah satu dampak yang terjadi akibat dari anemia kehamilan yaitu perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, pencegahan anemia sangat penting dilakukan dari proses kehamilan. Hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Klinik Pratama Paseban selalu berupaya untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Bentuk upaya yang telah dilakukan yaitu Ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan dilakukan *screening* pemeriksaan darah sebanyak 2 kali, yaitu pada saat awal kehamilan dan saat usia kehamilan trimester 2 (usia kehamilan 12 minggu – 32 minggu). Hal tersebut dilakukan untuk mendeteksi dini anemia dalam kehamilan. Upaya lainnya yaitu melakukan penyuluhan tentang gizi kehamilan pada ibu hamil di trimester 1, pada saat usia kehamilan kurang dari 12 minggu. Namun selama pandemi covid 19 ini, kegiatan penyuluhan tidak dapat dilakukan. Edukasi tentang gizi ibu hamil dilakukan secara tatap muka pada saat pasien melakukan kunjungan kehamilan. Upaya yang dilakukan saat pandemik covid 19 ini, yaitu pada saat hasil laboratorium pasien menunjukkan hasil anemia, bidan akan melakukan pemberitahuan melalui pesan *whatsapp* dan edukasi melalui pesan *whatsapp*.

Semakin meningkat jumlah anemia pada ibu hamil, semakin meningkatkan dampak yang ditimbulkan, terutama kematian ibu karena perdarahan. Dengan dilakukannya pencegahan dini untuk mencegah anemia pada ibu hamil, akan membantu sektor kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengamati tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *survei* awal yang telah dilakukan di klinik Pratama Paseban, dengan cara melihat data dari statistik ibu hamil, kunjungan ibu hamil mengalami penurunan pada saat kasus pandemik covid 19 meningkat. Tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil sejumlah 2084 kunjungan, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 1186 kunjungan, dan tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu 1443 kunjungan. Kasus anemia pada kehamilan di klinik Pratama Paseban mengalami peningkatan. Tahun 2019 sebanyak 165 kasus (7,9%). Tahun 2020 sebanyak 105 kasus (8,8%). Pada tahun 2021 sebanyak 129 kasus (8,9%). Berdasarkan data yang diperoleh dari kohort ibu hamil di klinik Pratama Paseban, persentase kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di tahun 2019 yaitu 146 kasus, di tahun 2020 yaitu 95 kasus, dan tahun 2021 yaitu 93 kasus.

Meningkatnya kasus anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan penanggung jawab untuk poli Kesehatan ibu dan anak, kenaikan angka kejadian anemia ibu hamil di klinik Pratama Paseban dimungkinkan karena faktor frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) dari pasien yang masih kurang maksimal dan tidak sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Kesehatan, sehingga deteksi dini untuk anemia kehamilan menjadi terlambat dan penanganannya kurang maksimal.

Dampak yang diakibatkan dari anemia pada ibu hamil, di antaranya yaitu perdarahan saat persalinan. Berdasarkan dari data statistik di RS Carolus, ibu hamil dengan anemia di klinik Pratama Paseban yang melahirkan di RS Carolus dan mengalami perdarahan pasca persalinan, mengalami kenaikan. Tahun 2019 sebanyak 25 kasus, 2020 sebanyak 30 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 23 kasus. Dengan dilakukannya deteksi dini anemia pada ibu hamil, penanganan dapat dilakukan secara maksimal, sehingga mengurangi risiko terjadinya perdarahan saat persalinan. Hal tersebut juga dapat membantu pemerintah di sektor Kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.

Upaya yang telah dilakukan oleh Klinik Pratama Paseban untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu Ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan dilakukan *screening* pemeriksaan darah sebanyak 2 kali, yaitu pada saat awal kehamilan dan saat usia kehamilan trimester 2 (usia kehamilan 12 minggu – 32 minggu). Hal tersebut dilakukan untuk mendeteksi dini anemia dalam kehamilan. Upaya lainnya yaitu melakukan penyuluhan tentang gizi kehamilan pada ibu hamil di trimester 1, pada saat usia kehamilan kurang dari 12 minggu. Namun selama pandemi covid 19 ini, kegiatan penyuluhan tidak dapat dilakukan. Edukasi tentang gizi ibu hamil dilakukan secara tatap muka pada saat pasien melakukan kunjungan kehamilan. Upaya yang dilakukan saat pandemik covid 19 ini, yaitu pada saat hasil laboratorium pasien menunjukkan hasil anemia, bidan akan melakukan pemberitahuan melalui pesan *whatsapp* dan edukasi melalui pesan *whatsapp*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
2. Bagaimana gambaran usia ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
3. Bagaimana gambaran paritas ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
4. Bagaimana gambaran jarak kehamilan ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
5. Bagaimana gambaran status gizi ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
6. Bagaimana gambaran frekuensi *antenatal care* (ANC) ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
7. Apakah ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?

8. Apakah ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
9. Apakah ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
10. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?
11. Apakah ada hubungan antara frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahu faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran paritas ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran jarak kehamilan ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran status gizi ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran frekuensi *antenatal care* (ANC) ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.

10. Mengetahui hubungan antara frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

1.5.3 Bagi tempat penelitian

Dapat memberikan informasi tentang faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat dan untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembuatan program pencegahan anemia pada ibu hamil.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena adanya peningkatan persentase kasus anemia pada ibu hamil berdasarkan data statistik di poli Kesehatan ibu dan anak. Tahun 2019 sebanyak 165 kasus (7,9%). Tahun 2020 sebanyak 105 kasus (8,8%). Pada tahun 2021 sebanyak 129 kasus (8,9%).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 – Agustus 2022, di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Case Control*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di klinik Pratama Paseban (kasus) dan ibu hamil trimester III yang tidak mengalami anemia di klinik Pratama Paseban (kontrol). Sampel pada penelitian ini, yaitu ibu hamil trimester III di klinik Pratama Paseban Jakarta Pusat pada periode Januari 2021 – Desember 2021. Data yang dipergunakan diambil dari data sekunder, yaitu rekam medis pasien.